

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan dalam memberikan ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru seseorang. Dalam upaya meningkatkan kegiatan pembelajaran, pencapaian hasil belajar tidak akan maksimal tanpa adanya kerja sama dari berbagai pihak. Pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan harapan apabila dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling mendukung. Salah satu faktor yang paling menunjang untuk menentukan keberhasilan guru ataupun pengajaran adalah strategi dalam perancaan pembelajaran.

Setiap anak memiliki potensi dalam dirinya. Pendidikan menjadi wadah untuk anak mengasah dan mengembangkan potensi tersebut. Pendidikan di Sekolah Dasar akan membantu siswa mulai mengenal dan dibekali pengetahuan dasar untuk mengembangkan diri. Namun, hal itu harus seimbang dengan pendidikan yang didapatkannya di lingkungan keluarga. Selain di sekolah, anak harus bergelut dengan berbagai tujuan dan agenda pembelajaran di rumah. Guru dan orang tua merupakan pihak penting dalam membangun jalan ke suksesan anak.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas salah satu hal yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa agar maksimal, tidak lepas dari keterampilan seorang guru dalam memilih dan menguasai model pembelajaran. Seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam memilih model agar dapat menarik perhatian siswa sehingga proses pembelajaran memperoleh hasil belajar yang dapat memenuhi standar.

Namun kenyataannya berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dengan wali kelas terdapat beberapa kendala yang dialami saat proses

pembelajaran. Dilihat dari segi guru proses pembelajaran masih sangat monoton, guru belum mampu menerapkan model pembelajaran yang inovatif, media yang tersedia sangat kurang dan suasana kelas yang membosankan. Dari segi siswa, siswa merasa bosan dengan metode pembelajaran yang hanya mendengarkan ceramah guru, siswa kurang menangkap materi dari penjelasan guru, siswa kurang aktif dalam bertanya pada proses belajar mengajar sehingga cenderung pasif dan kurang bersemangat. Hal-hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menjadi kurang bermakna dan pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk hal tersebut peneliti pengambilan data awal pada kelas IV SDN 3 Botupingge, Kabupaten Bonebolango, yang berjumlah 22 siswa. Dari 22 siswa tersebut hanya ada 5 orang siswa yang mampu mencapai KKM. Dengan KKM yang telah ditentukan adalah 75. Apabila dihitung dalam bentuk persentase, siswa yang tuntas hanya 5 orang atau 23% sedangkan yang tidak tuntas mencapai 17 orang atau 77%. Hal ini terjadi karena tingkat kepercayaan diri dan keberanian dari beberapa siswa masih perlu bimbingan. Dilihat dari situasi pembelajaran, beberapa siswa masih ada yang malu dalam menyampaikan pendapatnya. Siswa yang kurang berani atau kurang percaya diri hanya menyampaikan pendapatnya kepada teman sebangkunya dan tidak menyampaikan kepada guru atau pada seluruh teman-teman sekelasnya, kemudian siswa juga cenderung menggunakan bahasa yang biasa digunakan sehari - hari oleh mereka dan masih belum terarah pada topik yang sedang dibahas, serta penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum maksimal.

Dari gambaran permasalahan tersebut menunjukkan bahwa perlu bagi guru untuk mengadakan pembaharuan dalam model pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun model yang cocok dan dapat dijadikan pertimbangan untuk diterapkan. Model ini bertujuan agar seluruh siswa selalu aktif selama proses pembelajaran dan memberikan kesempatan

kepada siswa untuk bekerja sama dengan orang lain yang mempunyai kemampuan heterogen dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sebelumnya sudah pernah diterapkan oleh beberapa peneliti sebelumnya dan terdapat manfaatnya. Salah satunya yakni penelitian yang dilakukan oleh (Harini, 2018 : 53) dimana dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I sebesar 34% meningkat menjadi 94% pada siklus II.

Model pembelajaran merupakan unsur-unsur yang dapat menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat menjadi sebuah solusi terhadap permasalahan pembelajaran yang terjadi. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan siswa untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain, model pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman (Shoimin, 2017: 208).

Penggunaan model pembelajaran TPS sebelumnya sudah pernah diterapkan oleh beberapa peneliti sebelumnya dan terbukti manfaatnya. Salah satunya yakni penelitian yang dilakukan oleh (Harini, 2018: 53) dimana dengan menggunakan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I sebesar 34% meningkat menjadi 94% pada siklus ke II.

Hasil penelitian diatas dapat diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afiska, 2020: 2913) berdasarkan hasil penelitiannya maka diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 86,37% meningkat menjadi 95.45%. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat mengatasi permasalahan mengenai hasil belajar siswa. Adapun Menurut Shoimin (Popiyanto, 2014,

vol.01, No.01) kelebihan *Think Pair Share* yaitu: (a) *Think Pair Share* mudah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan, (b) Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respons siswa, (c) Siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran, (d). Siswa dapat belajar dari siswa lain, (e) Setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagai atau menyampaikan idenya sehingga meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti mencoba untuk menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Upaya tersebut direalisasikan melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Tema 4 di Kelas IV SDN 3 Botupingge Kabupaten Bonebolango”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian mengidentifikasi masalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan belum mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Hasil belajar Bahasa Indonesia masih rendah, belum mencapai KKM
3. Pembelajaran masih sangat monoton
4. Siswa kurang aktif dalam bertanya pada proses belajar mengajar sehingga cenderung pasif dan kurang bersemangat

## **1.3 Rumusan Masalah**

Masalah yang dirumuskan peneliti adalah: “Apakah Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 3 Botupingge Kabupaten Bonebolango?”

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan yang di capai dalam penelitian ini adalah model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV SDN 3 Botupingge Kabupaten Bonebolango.

#### **1.5 Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran dan manfaat diantaranya sebagai beriku:

a. Bagi guru sebagai peneliti

Dengan mengadakan penelitian tindakan kelas guru dapat menentukan metode yang tepat sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas, meminimalisir masalah dalam belajar yang dihadapi oleh siswa maupun oleh guru.

b. Bagi siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan membantu meningkatkan kemampuan membaca.

c. Bagi sekolah

Meningkatkan kualitas pendidikan, menambah sikap professional guru di Sekolah dasar.